

**PROSEDUR PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA OLEH
CENDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh

Gelar Sarjana 1 (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh:

Andi Safrudiansyah

NIM 12220031

Dosen Pembimbing:

Dr. CASMINI, M. Si.

NIP :19711005 199603 2 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Safrudiansyah
NIM : 12220031
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh CENDI (Center For Entrepreneurship Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Andi Safrudiansyah

12220031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/14.04/ 2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**PROSEDUR PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWA OLEH CENDI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andi Safrudiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12220031
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Casmimi, M.Si

NIP 19711005199603 2 002

Penguji II,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 515856 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi Safrudiansyah
NIM : 12220031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan
Mahasiswa Mahasiswa oleh CENDI UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Dr. Casmin, M.Si

NIP 19711005 199603 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Yang tercinta dan selalu penulis cintai Ibu, Bapak (Ibu Mahmudah dan Bapak Dawud) yang telah menjadi penerang di kegelapan hidup, cahaya yang selalu menerangi jalan, serta embun yang menyejukkan hati.

Untuk adik (Rifai Burhanudin) dan calon pendamping hidup yang belum bisa penulis tuliskan. Terimakasih untuk semuanya

“you’re the best:

MOTTO

“Proses tidak akan pernah membohongi hasil”

Andi Safrudiansyah



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat bertalikhah salam semoga tetap terpatri kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW karena daripadanya beliau adalah penyampai risalah, pemegang amanah dan pembuka cahaya takbir Illahi kepada seluruh umatNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiel dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Casmini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti – hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak M. Choirudin, S.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Ahmad Salehudin, S.Th.I., MA. Selaku kepengurusan cendi dan membantu penulis dalam pengumpulan data kepada penulis
9. Teman–teman “Sahabat Hebat” Maman, Arul, Muklas, Wahyu, Ipank, Dimas, Soleh, Juned, Cepy, Tajul, Bogel, Oman, Fitri, Niky, Lisa, Rara, Endah, Zaen, Rizky Demang, Mbah Dukun Alwan, Heri Faisal, dan Leppy yang selalu memberi keceriaan sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman–teman BKI 2012 yang selalu memberikan keceriaan, kegilaan, dan hiburan tersendiri bagi penulis sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman–teman PPL MTs N 1 Yogyakarta, Lia, Ticha, Alvi, Winda, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Penulis

Andi Safrudiansyah

ABSTRAK

ANDI SAFRUDIANSYAH, NIM. 12220031. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai macam upaya dari individu khususnya mahasiswa yang selalu dihadapkan dengan persoalan pekerjaan, baik masih dalam status mahasiswa aktif maupun yang sudah menjadi alumni mahasiswa. Ditambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia yang begitu marak besarnya membuat semakin sulit untuk mencari pekerjaan. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan khusus yang bisa diandalkan untuk mencari rupiah. Dengan demikian mahasiswa harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk bisa menjawab persoalan itu. Salah satu perguruan tinggi yang ada pusat studi dibidang kewirausahaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bernama CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharap mampu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan oleh CENDI untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota CENDI. Sedangkan obyek penelitian ini adalah prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, yaitu melalui pendidikan formal, melalui seminar-seminar kewirausahaan dan melalui pelatihan kewirausahaan.

Kata Kunci : *Prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM CENDI (<i>Center For Entrepreneurship Studies</i>)	
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	43
A. Sejarah Berdirinya CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	43
B. Struktur Kepengurusan CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	46
C. Visi dan Misi CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	47
D. Kegiatan CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	48

E. Identitas subjek pertama.....	51
F. Identitas subjek kedua	52
BAB III PROSEDUR PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA OLEH CENDI (Center For Entrepreneurship Studies) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	53
A. Melalui pendidikan formal.... ..	53
B. Melalui seminar-seminar kewirausahaan.....	57
C. Melalui pelatihan	62
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN–LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam upaya memberikan pemahaman juga penafsiran terhadap sekripsi yang berjudul “*Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*” Maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian beserta penegasan sebagai berikut:

1. Prosedur

Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas, metode langkah demi langkah secara pasti untuk memecahkan suatu masalah.¹

2. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pengembangan jiwa kewirausahaan adalah proses, cara, dan upaya yang dilakukan seseorang maupun lembaga secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.²

Jiwa kewirausahaan adalah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis. Yang pertama-tama harus ada dalam etos bisnis ini adalah keyakinan yang teguh dan mendalam tentang nilai penting dan penuh arti dari suatu bisnis. Dengan kata lain, seseorang disebut mempunyai

¹ <http://www.kbbi.com>. diakses tanggal 2 Juli 2016.

² *Ibid.*, tanggal 2 Juli 2016.

jiwa kewirausahaan jika di dalam dirinya mempunyai etos bisnis dan, padanya ada keyakinan yang kuat di dalam jiwanya bahwa bisnisnya bermakna penuh bagi kehidupannya.³

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang pelajar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. CENDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CENDI (*Center For Entrepreneurship Studies*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah pusat studi kampus yang bergerak di bidang *entrepreneur* atau kewirausahaan. Dengan menjadikan para mahasiswa sebagai target intervensi utama pembentukan jiwa kewirausahaan melalui proses pembelajaran perkuliahan, training pengembangan kapasitas, pemagangan di perusahaan dan institusi bisnis lainnya, serta pendampingan usaha sampai menjadi pengusaha yang mandiri dan mampu bersaing di dunia wirausaha.

Berdasarkan penegasan istilah judul di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian yang berjudul “Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh CENDI” penulis menitik beratkan pada tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas kewirausahaan maka dari itu dibutuhkan langkah demi langkah secara pasti untuk mencapai

³ Irham Fahmi, *kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

tujuan maupun prosedur-prosedur yang dilakukan oleh CENDI dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

B. Latar Belakang Masalah

Jiwa kewirausahaan merupakan aspek yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, jiwa kewirausahaan ini adalah sebuah sikap produktifitas dalam mengembangkan potensi yang ada sebuah kekuatan yang ada pada diri seseorang guna memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani untuk karir ke depannya. Tentunya banyak sekali usaha dan upaya yang dilakukan individu maupun orang-orang untuk meraih kesuksesan hidup di dunia ini berbagai macam cara, usaha dan upaya yang dilakukan salah satunya yaitu adalah berwirausaha. Berprofesi sebagai wirausaha adalah sebuah pilihan untuk hidup yang harus direncanakan secara baik dan matang. Wirausaha adalah sebuah jalan kehidupan yang dipilih karena telah diyakini dengan kenyataan dan fakta yang ada bahwa wirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan Negara. Di samping itu wirausaha juga merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan untuk dapat menjadikan masyarakat dan negara yang makmur.

Menurut pakar kewirausahaan wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk

mendirikannya.⁴Oleh karenanya wirausaha adalah sebuah profesi yang dalam proses penciptaanya, pertumbuhan dan perkembangannya harus dibentuk dengan cara yang sistematis, Karena yang akan dibentuk adalah karakteristik dan jenis sosok manusia yang harus berhasil didalam tugasnya untuk menciptakan dan mengembangkan organisasi dan bisnisnya karena keberhasilannya, maka adalah wajar untuk mengkaji dan mendalami apa sebenarnya yang membuat seorang wirausaha itu berhasil. Keberhasilan wirausaha tersebut merupakan salah satu sebab utama mengapa nilai-nilai, semangat dan jiwa kewirausahaan harus disebarluaskan keberbagai profesi yang lain.

Dalam menciptakan individu menjadi seorang wirausaha, hal yang paling mendasar yang harus dilakukan atau dimiliki individu adalah dengan memiliki karakteristik ataupun jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Hal yang terpenting dalam menjadi wirusaha adalah dengan menanamkan karakteristik ataupun jiwa kewirausahaan dalam diri individu. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, individu menjadi lebih giat dalam membentuk dirinya untuk menjadi seorang wirausahawan. Jiwa kewirausahaan itu sendiri merupakan keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis yang ada di dalam dirinya. Pertama-tama harus ada dalam etos bisnis, etos bisnis ini adalah keyakinan yang teguh dan mendalam tentang nilai penting dan penuh arti dari suatu bisnis. Dengan kata lain, seseorang disebut sebagai mempunyai etos bisnis

⁴ Irham Fahmi, *kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*, hlm. 2.

jika, padanya ada keyakinan yang kuat didalam jiwanya bahwa bisnisnya bermakna penuh bagi kehidupannya.⁵

Dalam membentuk jiwa kewirausahaan seringkali individu mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Maka dari itu, banyak diantara individu yang tidak dapat bertahan menjadi seorang wirausahawan. Di Indonesia jumlah wirausaha sangat minim, dan masih jauh dari cukup untuk menciptakan bangsa Indonesia yang makmur. Seperti yang disebutkan diatas bahwa dibutuhkan paling sedikit 2% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 230 juta orang untuk menciptakan bangsa Indonesia yang makmur. Sementara saat ini Indonesia baru memiliki sekitar 400.000 orang wirausaha atau hanya sekitar 0.18% dari total penduduk Indonesia.⁶ Ada ratusan juta orang, bahkan miliaran orang di dunia yang sudah ada di dunia kerja dan masih ada ratusan juta mahasiswa yang segera memasuki dunia kerja. Sekian banyak orang yang sudah ataupun akan memasuki dunia kerja, hanya 2% yang mampu mencapai karir puncak dan benar-benar sukses. Bagaimana dengan 98% yang lainnya? Apakah mereka ingin mencapai puncak karir? Apabila jawabannya adalah ya, di puncak? Apakah mereka telah mengembangkan diri dan memperbesar kesempatan mereka untuk sukses? Buchari Alma menyatakan bahwa pada tahun 1980-an di Amerika Serikat lahir 20 juta wirausaha baru. Mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian di Eropa Timur, Di negeri China yang komunis pun kini

⁵ Nurcholis Madjid, *Fatsoen*, (Bandung: Republika, 2002), hlm. 3.

⁶ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 27-28.

mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausaha baru dan menerima investari dari luar.⁷

Dari data di atas dapat diasumsikan bahwasanya Indonesia sangat minim sekali wirausaha, maka dari itu salah satu jalan dalam membentuk wirausaha adalah dengan mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Mahasiswa selain sebagai *agent of change* (agen perubahan) mahasiswa juga harus memikirkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan untuk karir ke depannya, dan di Indonesia, mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, salah satu bagian dari mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk bisa menciptakan produk yang memiliki nilai jual di pasar, termasuk mempresentasikan produk tersebut di ruang kelas dan jika perlu melakukan uji coba penjualan produk ke pasaran, bahwa salah satu pangkal masalah pengangguran adalah pendidikan yang tidak berorientasi pada praktik. Dengan begitu mahasiswa akan mulai mengidentifikasi berbagai macam persoalan yang ada di dunia bisnis. Selanjutnya mahasiswa akan mampu berfikir lebih jauh lagi mengenai kewirausahaan, wirausaha apa yang akan mereka tempuh itu semua dipengaruhi pada latar belakang pendidikan seorang mahasiswa, seperti Yusuf Kalla, Rizal Bakri dia politikus sekaligus seorang wirausaha yang sukses di dunia bisnis nasional seorang pemimpin sejati yang berasal dari kalangan pengusaha akan

⁷ PO Abas Sunarya, Sudaryo, Asep Saefullah, *kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm13-14.

berupaya sekuat tenaga untuk menggerakkan rakyatnya supaya bangkit dengan berwirausaha.⁸

Program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. CENDI (*Center For Entrepreneurship Studies*) diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis, namun mempunyai nilai tambah bagi perekonomian bangsa. Maka dari itu perlu adanya peran ataupun upaya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, guna membentuk wirausahawan yang berkualitas. Salah satu upaya pengembangan dari pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa yaitu dengan membentuk pusat studi khusus yang menangani kewirausahaan mahasiswa, seperti yang sudah dilaksanakan pada salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Perguruan tinggi yang berada kota Yogyakarta ini mendirikan lembaga yang bernama CENDI yang bergerak pada bidang *entrepreneurship* kewirausahaan bagi mahasiswa. Strategi pengembangan program CENDI adalah dengan menjadikan para mahasiswa sebagai target intervensi utama pembentukan jiwa kewirausahaan melalui proses pembelajaran perkuliahan, training pengembangan kapasitas, pemagangan di

⁸*Ibid.*, hlm. 21.

perusahaan dan institusi bisnis lainnya, serta pendampingan usaha sampai menjadi pengusaha yang mandiri.⁹

Maka dari itu, dipandang menarik untuk diteliti prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh CENDI. Hal ini guna mengetahui berbagai macam alternatif dalam prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan mengetahui bagaimana cara mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, dapat mempermudah konselor dalam melakukan *intervensi* pada layanan konseling khususnya bidang karir bagi mahasiswa.

Dalam kriteria pengurus maupun anggota CENDI yang diteliti dalam kasus prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan melalui CENDI. Penulis memahaminya dalam sebuah konteks dimana:

1. Berbagai macam prosedur pengembangan yang dilakukan oleh CENDI dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dalam hal ini penulis meneliti pengurus CENDI yang mengetahui prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.
2. Pengurus maupun anggota CENDI yang terjun langsung dalam prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.
3. Pengurus CENDI yang merumuskan metode dalam prosedur mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa meskipun tidak terjun langsung ke lapangan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

Penulis membatasi penelitian ini pada ketiga konteks di atas. Dalam hal ini, pengurus maupun anggota CENDI yang diteliti adalah yang masuk kedalam tiga ataupun salah satu kriteria di atas. Batasan penelitian ini dijadikan acuan penulis guna mengungkap prosedur, bentuk pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa oleh CENDI.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka maksud penelitian yang berjudul “Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh CENDI berfokus pada prosedur dan bentuk yang dilakukan CENDI dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan oleh CENDI ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan oleh CENDI.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan konselor dalam pengembangan jiwa kewirausahaan, juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang layanan

karir serta, dapat diaplikasikan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Praktis

- a. Bagi penulis: Dengan adanya penelitian ini penulis bisa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang luar biasa yang bisa dijadikan acuan penulis dalam pengembangan keilmuan di kemudian hari.
- b. Bagi CENDI yang diteliti: dengan adanya penelitian ini CENDI yang diteliti bisa mendapatkan pemahaman baru terkait *entrepreneur*, guna mengetahui kelemahan dan kelebihan prosedur yang sudah dilakukan oleh CENDI, dan juga kepengurusan CENDI diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan.
- c. Bagi Program Studi: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *treatment* atau intervensi untuk mengatasi problematika bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha sambil menjalankan aktivitas perkuliahannya, juga sebagai bahan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa literatur sebagai acuan dan materi-materi dasar penulisan, beberapa tulisan yang ditemukan mengenai prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, upaya, prosedur dan beberapa literatur lain berupa skripsi dan jurnal yang membahas tentang prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Data-data yang sudah terhimpun terkait penelitian sebelumnya dengan tema penelitian dan pokok pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Kemudian penulis klarifikasikan kedalam beberapa kategori untuk mempermudah dalam menunjukan serta memposisikan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun beberapa kategori dibawah ini :

1. Fokus Aspek Pengembangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endi Sarwoko Program Studi Manajemen Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “ Kajian *empiris* pengembangan *Entrepreneur* Mahasiswa” penelitian ini memfokuskan pada usaha untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor niat wirausaha oleh mahasiswa menggunakan sampel sebanyak 125 mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Faktor, Analisis Regresi Berganda, dan *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subyektif dan efikasi diri, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat entrepreneur atau berwirausaha.¹⁰

Penelitian Ayu Nugraha dan Yati Setiati M Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Kewirausahaan Pada Lulusan*”

¹⁰Endi Sarwoko, *Kajian Empiris Entrepreneur Mahasiswa, Jurnal Ekonomi Bisnis*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 16 : 02, (Juli 2011), hlm. 126.

Pendidikan Vokasi Sebagai calon Guru SMK". Penelitian ini meneliti mengenai pengembangan kurikulum kewirausahaan dalam rangka menimbulkan jiwa kewirausahaan pada siswa didiknya.¹¹

Setelah melihat dan membaca dari penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan dengan penelitian penulis. Aspek pengembangan yang akan dijadikan fokus penelitian penulis. Selain itu subyek skripsi sebelumnya juga berbeda dengan subyek penelitian penulis.

2. Fokus Aspek Jiwa Kewirausahaan

Skripsi karya Harfandi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Barat yang berjudul "*Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN Sumatera Barat*". Penelitian ini mengeksplorasi potensi entrepreneur mahasiswa PTAIN Sumatera menunjukkan bahwa potensi tersebut menunjukkan hasil menengah bahkan cenderung naik.¹²

Skripsi karya Sri Susilogati Sumatri Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Calon Guru Kimia Dengan Pembelajaran Praktikum Kimia Dasar Berorientasi ChemoeEntrepreneur*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, calon

¹¹Ayu Nugraha dan Yati Stiati M, *Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Kewirausahaan Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai calon Guru SMK* (Universitas Negeri Jakarta 2006), hlm 205.

¹²Harfandi, *Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN Sumatera Barat*, *Jurnal Al-'Adl*, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Barat, VOL. 7 NO.2, (Juli 2014), hlm. 125-129.

guru kimia dengan pembelajaran praktikum kimia dasar berorientasi *chemo-entrepreneur* (CEP).¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Agung Dwi Nugroho Jurusan Pendidikan luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Partisipasi Keanggotaan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Peranannya Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan*” penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan kegiatan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (KOPMA UNNES) tingkat, partisipasi peran, tingkat jiwa kewirausahaan serta kendala.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Idris Dosen Universitas Almuslim Peusangan Bereuen Aceh yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Wirausaha Terhadap Kinerja Pelayanan Aparatur SKPD dan Implekasinya Pada Kualitas Pelayanan Publik di Propinsi Aceh*” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bedanya dengan sekripsi penulis yaitu penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁵

¹³ Sri Susilogati Sumatri, *Peningkatan jiwa kewirausahaan Mahasiswa Calon Guru Kimia dengan Pembelajaran Praktikum Kimia dasar Berorientasi Chemoe-Entrepreneur*, *Jurnal inovasi pendidikan Kimia*, Universitas Negeri Semarang, VOL. 2 NO. 2, (Februari 2008), hlm. 305

¹⁴ Ignatius Agung Dwi Nugroho, *Partisipasi Keanggotaan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Peranannya Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan*, *Jurnal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, Universitas Negeri Semarang, (April 2015), hlm. 49.

¹⁵ Amiruddin Idris, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Wirausaha Terhadap Kinerja Pelayanan Aparatur SKPD dan Implekasinya Pada Kualitas Pelayanan Publik di Propinsi Aceh*, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Aceh*, ISSN 2086-6011, (Maret 2012), hlm. 9.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi Utomo Dosen STIE AMA Salatiga yang berjudul “*Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*” penelitian ini mengungkapkan keberhasilan hanya ditentukan 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% ditentukan oleh *soft skill*. Ungkapan seperti ini juga akan dibahas dalam skripsi penulis.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Aminudin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, metode yang dipakai dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dokumentasi.¹⁷

Beberapa penelitian diatas pada hakikatnya memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama berfokus pada aspek jiwa kewirausahaan mahasiswa bagaimana cara mengembangkan jiwa kewirausahaan dan peningkatan jiwa kewirausahaan. Akan tetapi ada

¹⁶ Amiruddin Idris, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Wirausaha Terhadap Kinerja Pelayanan Aparatur SKPD dan Implekasinya Pada Kualitas Pelayanan Publik di Propinsi Aceh*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Aceh, (Maret 2012), hlm. 9.

¹⁷ Aminudin, *Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

beberapa penelitian diatas yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

3. Dasar Perbedaan Penelitian

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian di atas memfokuskan pada masyarakat umum bukan pada mahasiswa, selain itu metode yang digunakan penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa yang berbeda sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Menjadi wirausaha tentu saja merupakan hak asasi setiap manusia. Jangan karena kita tidak punya turunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi seorang wirausaha.

Langkah awal yang dapat dilakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Banyak metode atau cara yang dapat dilakukan, misalnya sebagai berikut :

- a. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan, baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Banyak orang menyatakan bahwa tingkat pendidikan wirausaha, agak rendah dibanding dengan rata-rata populasi masyarakat. Namun ini tidak

begitu signifikan, karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usaha dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.

Pada saat memulai usaha, tingkat pendidikan memegang peranan penting, malahan banyak diantara wirausaha adalah orang-orang drop out seperti Andrew Carnegie, William Durant, Henry Ford. Menurut Hisrich hampir 70% dari wanita pengusaha pernah mengenyam pendidikan diploma, atau S 1, kebanyakan dalam bahasa inggris, psikologi, bidang pendidikan, dan sosiologi. Ada pula yang berasal dari disiplin engineer, science dan matematik, kemudian melengkapi pengetahuan dalam bidang finance, perencanaan strategis, marketing, manajemen, komunikasi, menulis dan berbicara yang lancar.¹⁸

Mata kuliah entrepreneurship diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa matakuliah yang diberikan bertujuan antara lain:

1. Mengerti apa peranan perusahaan dalam system perekonomian
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk

¹⁸*Ibid.*, hlm 8.

5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama
 6. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
 7. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, reproduksi, mampu memimpin bisnis, mampu menghadapi tantangan masa depan.
- b. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering kali diselenggarakan dengan mengundang pakar atau praktisi kewirausahaan sehingga melalui ini juga dapat membangun jiwa kewirausahaan.
 - c. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan. Baik yang dilakukan di dalam ruangan (*in door*) maupun di luar ruangan (*out door*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
 - d. Otodidial. Melalui berbagai media bisa menumbuhkan semangat berwirausaha misalnya, melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media lainnya yang dapat kita akses untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan.¹⁹

¹⁹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

2. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Secara teori, pengembangan kewirausahaan mahasiswa dapat terjadi melalui berbagai cara berikut.

- a. kemampuan wirausaha tumbuh karena bakat yang telah dimiliki sejak lahir (*born by themselves*). Kemampuan ini dimiliki oleh seseorang karena mendapat bakat secara alami untuk mampu menjadi wirausaha. Namun, kemampuan ini harus tetap diasah, karena bakat saja tidak cukup untuk bekal sukses usaha mandiri. Meningkatkan kemampuan diri, kondisi ekonomi, dan dukungan relasi menjadi kunci sukses untuk mandiri.
- b. kemampuan wirausaha lahir karena dikembangkan (*born to develop*). Kemampuan wirausaha dapat terbentuk melalui berbagai strategi pelatihan, baik di dalam maupun di luar kelas (formal maupun nonformal), sehingga sangat terbuka bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan wirausaha melalui jalur ini.
- c. kemampuan wirausaha lahir karena situasi kondisi (*born to conditions*). Kemampuan wirausaha dapat terbentuk karena faktor-faktor keterpaksaan, misalnya kesulitan mencari kerja, himpitan ekonomi keluarga, hobi, nilai budaya, atau keyakinan atas mitos tertentu. Namun hal ini hanya sebagai penyebab masuknya seorang menjadi wirausaha, karena setelah menggeluti usaha mandiri,

penguasaan keterampilan, kecakapan, manajemen dan kepemimpinan.²⁰

3. Jiwa Kewirausahaan

Cerita yang sering terdengar di masyarakat adalah bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapak-ibunya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha.

Anggapan seperti tersebut merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha, tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha, kemampuan itu murni ada didalam dirinya sendiri bukan dipengaruhi berbagai faktor eksternal.

Jiwa kewirausahaan adalah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis. Pertama-tama harus ada dalam etos bisnis ini adalah

²⁰ Agung Sujatmiko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: visi media, 2009), hlm. 46.

keyakinan yang teguh dan mendalam tentang nilai penting dan penuh arti dari suatu bisnis. Dengan kata lain, seseorang disebut sebagai mempunyai etos bisnis jika, padanya ada keyakinan yang kuat didalam jiwanya bahwa bisnisnya bermakna penuh bagi kehidupannya.²¹

b. Karakteristik jiwa kewirausahaan

a. Percaya diri (yakin, optimis, mandiri dan penuh komitmen)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan factor yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuat akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya selalu optimis terus maju.²²

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang

²¹ Nurcholis Madjid, *Fatsoen*, (Bandung: Republika, 2002), hlm. 3.

²² Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 30.

lain, tetapi mereka mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya sudah bisa dikatakan stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatan dengan sang Khalig.²³

b. Berinisiatif

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.²⁴

c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan)

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)

²³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabetha, 2013), hlm. 53.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

Kepemimpinan merupakan factor kunci menjadi wirausaha sukses. Berani tampil kedepan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional.

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung pada setiap masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan, atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.²⁵

e. Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Apa yang menyebabkan mereka mundur hengkang dari

²⁵ *Ibid.*, hlm54.

pekerjaannya. Akhirnya, mereka menelusuri aktifitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan.

Anak muda sering dikatakan selalu menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olah raga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebutan, balap mobil milik orang tuanya, akan tetapi contoh-contoh tersebut dalam arti negatif. Olah raga yang positif ialah panjat tebing, mendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olah raga bela diri, dan sebagainya. Ciri dan watak seperti ini dibawa wirausaha yang juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga naik turun, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.²⁶

f. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang

²⁶ *Ibid.*, hlm. 54.

sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.²⁷

Seorang wirausaha haruslah memiliki sifat-sifat original yang tercermin dari sikap berikut:

1. Kreatif

Mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan.

2. Inovatif

Berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing.

3. Inisiatif atau proaktif

Merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar yang mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.²⁸

g. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak dia lakukan, apa yang ingin ia capai?. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk

²⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Teacher entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), hlm. 40.

selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitas harus tetap dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

h. Kreativitas

Seorang wirausaha harus kreatif, modal utama jiwa kewirausahaan adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanyalah keberhasilan yang tertunda, meski terantuk dan jauh, mereka akan bangkit kembali dengan gagah, mereka tahan banting. Jiwa Kewirausaha yang kreatif tak akan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang. Wirausaha sejati bukan spekulasi, tapi seorang yang memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data, ia mampu memadukan apa yang ada dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis.²⁹

Ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

1. kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.

²⁹*Ibid.*, hlm. 68.

2. keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
3. keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
4. penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
5. perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.³⁰

Ada tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha.

Pertama, Kepemimpinan. Ini adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dengan keunggulan dibidang kepemimpinan, maka seorang wirausaha akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja atau personal dan evektifitas. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor di atas senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan karir stafnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai.

Kedua, Inovasi. Inovasi selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi, demikian dikatakan oleh Joseph Schumpeter. Terori Schumpeter merangsang seseorang untuk berinovasi. Inovasi

³⁰*Ibid.*, hlm. 70.

yang dimaksud bukanlah sebuah temuan yang luar biasa, tetapi sebuah temuan yang menyebabkan berdaya gunanya sumber ekonomi kearah yang lebih produktif. Seorang wirausaha, sebagai inovator harus merasakan gerakan ekonomi di masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul dari gerakan ekonomi tersebut selalu diantisipasi dengan penggunaan inovasi.

Ketiga, Cara Pengambilan keputusan. Menurut ahli kedokteran mutakhir terdapat perbedaan signifikan antara fungsi otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi menganalisis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Otak kanan berfungsi melakukan pemikiran kreatif tanpa didahului sebuah argumentasi. Otak kiri dan otak kanan selalu senantiasa digunakan secara bersama-sama. Setiap orang akan berbeda tekanan pemakaian kedua otak itu. Ada yang cenderung didominasi otak kiri dan sebaliknya ada yang didominasi otak kanan. Secara umum dari 95% orang yang menggunakan tangan kanan (tidak kidal), bagian kiri otak tidak hanya mengendalikan bagian kanan tubuhnya tetapi juga melakukan pemikiran yang analisis, linier, verbal dan rasional.

Fungsi otak kirilah yang bekerja apabila anda membuat neraca pembekuan, mengingat nama dan tanggal, atau penyusunan tujuan dan sasaran. Bagian otak kanan mengendalikan bagian kiri tubuh manusia dan bersifat holistik, imajinatif, non verbal dan artistik. Apabila anda mengingat kembali wajah orang, perasaan indah nya

musik, atau membayangkan sesuatu berarti anda memfungsikan otak sebelah kanan. Proses yang terjadi pada otak sebelah kanan kurang mendapat pengembangan dalam dunia pendidikan. Orang-orang yang dapat memecahkan masalah secara kreatif sadar bahwa kedua otak kanan maupun kiri melakukan proses pemikiran. Misalnya otak kiri secara logika menentukan permasalahan dan otak kanan mengerakkan kemungkinan-kemungkinan kreatif dan jalan keluar. Dalam fase penggerakan gagasan maka fungsi otak bagian kanan menjadi sangat berguna. Pernahkah anda ditantang untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tiba-tiba, sedangkan anda baru bangun tidur. Ini terjadi karena pemikiran ini dikeluarkan dari otak kiri dan beralih ke pemahaman otak kanan. Seorang wirausaha adalah mereka yang cenderung didominasi otak kanan. Itulah yang mendorong bekerjanya intuisi dan inisiatif seorang wirausaha yang seakan-akan memiliki indera ke enam.

Keempat, Sikap tanggap terhadap perubahan. Sikap tanggap wirausahaan terhadap perubahan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Setiap perubahan oleh orang wirausahaan dianggap mengandung peluang yang merupakan masukan dan rujukan terhadap pengambilan keputusan.

Kelima, Bekerja ekonomis dan efisien. Seorang wirausaha melakukan kegiatan dengan gaya yang smart (cerdas, pintar, bijak)

bukan gaya seorang mandor, ekonomis dan efisien, guna mencapai hasil maksimal.

Keenam, Visi masa depan. Visi ibarat benang merah yang tak terlihat yang ditarik sejak awal hingga keadaan yang terakhir. Visi pada hakekatnya merupakan pencerminan komitmen, kompetensi, konsistensi.

Ketujuh. Sikap terhadap resiko. Seorang wirausahawan adalah penentu resiko dan bukan sebagai penanggung resiko. Mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan, telah memahami secara sadar resiko yang bakal dihadapi, dalam arti resiko itu sudah dibatasi dan terukur. Kemudian munculnya resiko itu diperkecil. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya resiko.³¹

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu: seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkahlaku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Keterampilan atau upaya yang harus dimiliki tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Managerial Skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki seorang jiwa wirausah.

³¹ *Ibid.*, hlm. 55-57.

Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya meliputi jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen menejemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal misalnya, melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. *Conceptual Skill*

kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang untuk mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

- c. *Human Skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berrelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini, misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertinghahlaku menenangkan bagi orang lain.

- d. *Decision Making Skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita sering kali dihadapkan pada kondisi ketidak pastian. Berbagai masalah biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicariakan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaikdari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dari kita bangun melalui berbagai cara. Selain

pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi, dan berbagai pengalaman yang kita peroleh.

- e. *Time Managerial Skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikolog mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidak mampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidak mampuan memngatur waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah atau tidak senang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.³²

4. Bentuk kegiatan penunjang pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa diantaranya:

1. Pendidikan kewirausahaan.

Kini berbagai lembaga pendidikan, baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan. Kuliah kewirausahaan dapat dilakukan dengan memasukkan dikurikulum pembelajaran yang wajib ditempuh oleh mahasiswa maupun siswa. Pendidikan kewirausahaan memiliki

³²*Ibid.*, hlm 32-33.

beberapa tujuan atau orientasi, secara sederhana tujuan kuliah kewirausahaan merupakan bagian yang bersifat pragmatis yakni merupakan formulasi terhadap problematika bangsa saat ini, yakni menjadikan bangsa yang kreatif, berani, memiliki mental kewirausahaan bukan mental pegawai, sehingga masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dan dengan itulah maka terbentuklah kesejahteraan, kesehatan masyarakat lebih terjamin, serta kemajuan negara mampu terwujud.

Sedangkan tujuan utama pendidikan kewirausahaan tidak hanya untuk memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tetapi untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki kualitas hidup yang baik. Memiliki nilai dan kepribadian manusia pada *intelektualitas, spiritualitas* dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup, berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya.³³

2. Seminar kewirausahaan.

Seminar kewirausahaan adalah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengubah *mindset* kewirausahaan pada diri mahasiswa. Mngenai pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa

³³ Imam Machli, *Pendidikan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 41-42.

itu sendiri, biasanya kegiatan seminar diadakan dengan mengundang pengusaha sukses maupun pakar kewirausahaan untuk dijadikan nara sumber. Kegiatan seminar menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utama dari tujuan diadakan kegiatan seminar tersebut, selain itu tujuan diadakan kegiatan seminar yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan *change mindset* pada mahasiswa.

Kegiatan seminar bisa diadakan satu tahun sekali, kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa baru untuk menambah pengetahuan dan wawasan bahwasannya kuliah bukan untuk mencari pekerjaan melainkan pencipta lapangan pekerjaan.

3. Magang kewirausahaan.

Magang kewirausahaan adalah sebuah kegiatan prakerin atau praktek kewirausahaan secara langsung di lapangan. Magang kewirausahaan juga bisa dilakukan sebagai kegiatan penunjang untuk menumbuhkan, mengembangkan kemampuan wirausaha. Kegiatan magang kewirausahaan antara lain bertujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa dibidang kewirausahaan, bagaimanapun juga magang kewirausahaan ini, mahasiswa langsung dihadapkan pada realita di lapangan, mahasiswa belajar berwirausaha yang sesungguhnya baik dari perencanaan awal sampai pengembangan-pengembangan selanjutnya.

Mahasiswa bisa dimagangkan kedalam lima kelas diantaranya: jasa, kuliner, *technopreneur*, *ecopreneur* dan perdagangan. Supaya

mahasiswa mampu menyerap *aspirasi, inspiratif* dan kemampuan kewirausahaan dari tempat magang tersebut.³⁴

5. CENDI.

CENDI, menjadikan para mahasiswa sebagai target intervensi utama pembentukan jiwa kewirausahaan, melalui proses pembelajaran perkuliahan, training pengembangan kapasitas, pemagangan di perusahaan dan institusi bisnis lainnya, serta pendampingan usaha sampai menjadi pengusaha yang mandiri.

Disamping itu CENDI, akan memotori penciptaan forum jaringan kerjasama antara mahasiswa dengan para alumni melalui skema UIN Sunan Kalijaga *Connection For Entrepreneurship*, polanya adalah dengan kemitraan antara 'bapak dan anak asuh'. Para alumni yang sukses di bidang kewirausahaan tertentu dapat menjadi bapak asuh dari kalangan para mahasiswa sebagai anak asuh atau dapat juga para alumni lainnya yang sedang merintis usaha. Pendekatan pola bapak dengan anak asuh ini berdasarkan *cluster* usahanya yang sejenis antara bapak dengan anak yang sedang merintis usahanya.

CENDI, juga akan bekerjasama dengan para *stakeholder* lainnya, seperti pemerintah, perusahaan dan lembaga-lembaga internasional

³⁴ Suryana. *Pedoman Praktis Kewirausahaan*, (Jakarta Salemba Empat : 2006), hlm. 56.

lainnya. Dalam pengembangan kapasitas *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa dan masyarakat, khususnya dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. CENDI, juga akan mendorong adanya regulasi yang menciptakan iklim investasi dan usaha yang sehat dan berkeadilan.

Dari penulisan teori-teori diatas penulis membatasi beberapa teori yang dapat dijadikan acuan penulis dalam wawancara sebagaimana yang sudah dituliskan guna mempermudah penulis dalam menyusun pedoman wawancara maupun hasil wawancara nantinya.

H. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data maka dibutuhkan sebuah metode penelitian guna mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Keabsahan sebuah penelitian pada hakikatnya tergantung pada penggunaan metode penelitian dalam mendapatkan sebuah data. Maka dari itu, dalam sebuah penelitian perlu dicantumkan metode penelitian yang digunakan dalam mencari data. Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan atas pemilihan ini karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan atau merumuskan semua data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil atau kesimpulan.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan study fenomenologi penggalian data didasarkan atas pengalaman subyek. Dalam penelitian ini penulis memahami dan menggali berbagai fenomena yang dialami subyek, penulis seperti: pengalaman subyek selama menjadi pengurus CENDI.

Melalui metode ini penulis mendeskripsikan serta menginterpretasikan mengenai Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh CENDI.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek utama dalam penelitian ini adalah salah satu wakil ketua CENDI yaitu, Bapak Ahmad Salehudin maupun anggota CENDI yaitu, Rahardiyand Aditya.

Sedangkan obyek penelitian itu sendiri adalah bagaimana prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh CENDI.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 243.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ sebelum melakukan penelitian atau pengumpulan data penulis melakukan observasi terlebih dahulu ke CENDI. Dari hasil observasi didapatkan hasil:
 - b. Mencari tahu pengurus CENDI.
 - c. Mencari subyek penelitian.
 - d. Mendapat subyek penelitian yaitu Bapak Ahmad Salehudin.
- b. Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan itu.³⁸ Wawancara dilakukan kepada pengurus CENDI. Wawancara yang didapatkan berupa prosedur pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan CENDI, Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah terstruktur, dan dilakukan melalui tatap muka secara langsung (*face to face*).³⁹

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan wadah dimana dapat diperoleh. Dalam artian, sumber data penelitian adalah tempat bukti data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

Sumber data primer secara garis besar diartikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penulis yaitu pengurus CENDI.⁴⁰

5. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan ketika data diperoleh. Secara harfiah analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*,(Yogyakarta: Aditya Media, 2011), hlm. 80.

⁴¹Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan *interactive model*, yang komponen kerjanya meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data).⁴²

Reduksi data merupakan pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penulis secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

Penyajian data merupakan pendeskripsian hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah difahami.

Conclusion drawing atau *verification* (Penarikan Kesimpulan) merupakan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Langkah deskriptif
2. Langkah interpretasi
3. Langkah analisis

Langkah-langkah ini digunakan guna mempermudah penulis dalam menganalisis data.

6. Pengecekan keabsahan Data

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 246-252.

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka dari itu, diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut.

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang penulis maksud, maka dalam implementasinya penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Dimana dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik derajat keabsahannya.

Sebagaimana pernyataan di atas mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan subyek di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan perkataan subyek umum dengan apa yang dikatakan teman dekat subyek.

4. Membandingkan apa yang dikatakan subyek ketika penelitian dan pada saat diluar penelitian.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua orang pengurus maupun anggota CENDI. Maka didapatkan beberapa kesimpulan penelitian dengan menggunakan metode wawancara yaitu:

Prosedur yang dilakukan CENDI untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai berikut:

1. Melalui pendidikan formal.
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan.
3. Melalui pelatihan.

B. Saran

Dalam menyusun penelitian tentunya masih terdapat berbagai macam kelemahan yang ada di dalamnya. Maka dari itu penulis meminta saran atau masukan guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Selain saran ataupun masukan dari pihak lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, penulis juga menyarankan kepada berbagai pihak seperti berikut:

1. Bagi CENDI.

Bagi CENDI penelitian ini guna penilain terhadap prosedur-prosedur yang sudah dilakukan CENDI. Untuk selanjutnya diharapkan CENDI merupakan salah satu tempat atau lembaga yang dijadikan mahasiswa sebagai pendobrak semangat kewirausahaan mahasiswa.

2. Penulis selanjutnya

Penulis berharap dengan telah dilakukannya penelitian ini bisa dijadikan acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian yang lebih lanjut bisa mencapai tingkatan yang lebih sempurna.

3. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diharapkan bahwa dengan diadakannya penelitian ini bisa memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya layanan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Idris. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Wirausaha*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim, Aceh.
- Ayu Nugraha dan Yati Setiati M. 2006. *Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Kewirausahaan Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru SMK*. Jakarta: Indeks.
- Aminudin, 2013. *Peran Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi. 2011. *“Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, Alma. 2013. *“Kewirausahaan”*. Bandung: Alfabetha.
- Endi, Sarwoko. 2011. *Kajian Empiris Entrepreneur Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Harfandi, 2014. *Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN Sumatera Barat*. Jurnal Al’Adl, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Barat. Vol 7 No. 2, Juli 2014. 125-129.
- Hardi, Utomo. *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal STIE AMA, Salatiga.
- Ignatius, Agung. 2015. *Partisipasi Keanggotaan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Peranannya Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Of Non Formal Education and Community Empowerment, Universitas Negeri Semarang.
- Irham, Fahmi. 2014. *KEWIRAUSAHAAN Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.
- Lexy J, Moeng. 1991. *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machali, Imam. 2012. *Pendidikan Entrepreneurship*, Yogyakarta: Aura Pustaka, hlm. 41-42.
- Novan, Ardy. 2012. *“Teacher Preneurship”*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

PO, Abas Sunarya. 2011. *“Be An Entrepreneur”*. Yogyakarta: Andi.

Suharsini, Arikunto. 1996. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007. *“Metode Kualitatif R&D”*. Bandung: Alfabeta.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andi Safrudiansyah
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 23 Oktober 1994
Alamat : Gaten, 02/04, Kujon, Ceper, Klaten
Nama Ayah : Dawud
Nama Ibu : Mahmudah S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Kujon : Lulus Tahun 2006
2. MTs N Pedan : Lulus Tahun 2009
3. SMK N 1 Trucuk : Lulus Tahun 2012
4. UIN Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Andi Safrudiansyah